
**MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT DALAM PENERAPAN *NEW NORMAL*
MELALUI PENYULUHAN DI APOTEK WONOREJO SRAGEN****Rita Septiana**Universitas Sahid Surakarta
ritaseptiana0@gmail.com

*History Artikel**Received:* 11-02-2021; *Revised:* 19-02-2021; *Accepted:* 21-03-2021; *Published:* 06-05-2021

ABSTRAK

Sampai saat ini pandemi Covid-19 masih menjadi masalah dan membatasi berbagai aktivitas masyarakat, sehingga mengenalkan program kebiasaan hidup baru atau disebut dengan *new normal*. Dengan diberlakukannya *new normal*, kita mulai melakukan aktifitas di luar rumah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah diatur oleh pemerintah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan tambahan pengetahuan kepada masyarakat terkait langkah-langkah yang bisa dilakukan di era *new normal*. Sasaran kegiatan adalah masyarakat yang datang ke Apotek dan bersedia berpartisipasi dalam kegiatan ini. Kegiatan yang dilakukan berupa pembagian brosur dan pemberian informasi secara langsung kepada masyarakat yang berkunjung ke Apotek. Kegiatan pengabdian dilakukan selama dua hari yaitu pada Sabtu dan Minggu tanggal 10-11 Oktober 2020 dengan jumlah peserta sebanyak 19 orang. Dengan terlaksananya kegiatan ini diharapkan masyarakat tetap dapat beraktifitas dengan aman di masa pandemi sekarang ini. Hasil dari kegiatan ini adalah sebaran informasi bagi masyarakat melalui brosur yang dibagikan, sehingga diharapkan akan meningkatkan kesadaran untuk menerapkan pola hidup *new normal*, secara tidak langsung akan membantu program pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran infeksi Covid-19.

Kata Kunci: Covid-19, korona, *new normal*, pandemi**ABSTRACT**

Until now, the Covid-19 pandemic was still a problem and limits various community activities, thus introducing a new life habit program or what was called a new normal. With the enactment of the new normal, we were starting to carry out activities outside the home while adhering to health protocols regulated by the government. This service activity aims to provide information and additional knowledge to the community regarding steps that can be taken in the new normal era. The target of the activity was the people who come to the pharmacy and were willing to participate in this activity. Activities carried out in the form of distributing brochures and providing information directly to the public who visited the pharmacy. The service activities were carried out for two days, namely on Saturday and Sunday, 10-11 October 2020 with 19 participants. With the implementation of this activity, it was hoped that the community will be able to continue their activities safely during the current pandemic. The result of this activity was to seek information for the public through shopping brochures, so it is hoped that it will raise awareness to adopt a new lifestyle normally, indirectly helping government programs to break the chain of spreading the Covid-19 infection.

Keywords: Covid-19, corona, *new normal*, pandemic

PENDAHULUAN

Sampai saat ini *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) masih menjadi permasalahan di Indonesia. Covid-19 merupakan jenis penyakit baru yang mulai teridentifikasi menginfeksi manusia pada awal tahun 2020. Penyebab Covid-19 adalah Virus Sars-CoV-2. Beberapa bukti ilmiah menyebutkan penularan Covid-19 antar manusia adalah melalui percikan batuk/bersin (*droplet*). Sederhananya seseorang dapat tertular Covid-19 dari orang lain yang terinfeksi virus ini melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terinfeksi Covid-19 batuk, bersin atau berbicara. Orang lain dapat terinfeksi Covid-19 jika menghirup percikan orang yang terinfeksi virus ini (Kemenkes RI, 2020a).

Penyakit covid-19 dapat menginfeksi tanpa memberikan gejala klinis. Beberapa penderita tidak merasakan perubahan dalam dirinya. Gejala klinis yang dirasakan penderita mulai dari flu biasa, batuk dan pilek. Penderita juga bisa mengalami gejala klinis yang lebih berat seperti demam tinggi, nyeri tenggorokan, nyeri otot, kehilangan indra pembau dan perasa, sesak nafas hingga menyebabkan kematian (Huang et al., 2020).

Laporan jumlah kasus terpapar Covid-19 semakin bertambah dari hari ke hari. Pandemi Covid-19 membatasi berbagai aktivitas masyarakat seperti bekerja, belajar, dan beribadah, serta bersosialisasi/beraktivitas sehingga sedikit banyak mengganggu produktifitas masyarakat. Berbagai sektor, baik sosial, budaya, pertumbuhan ekonomi akan mengalami perlambatan, industri tidak berjalan, atau bahkan masyarakat kehilangan penghasilan jika kondisi tersebut berlangsung terus menerus. Untuk mengatasi hal tersebut masyarakat harus mulai beradaptasi dengan kebiasaan hidup baru atau disebut dengan *new normal* (Kemenkeu RI, 2020).

New normal adalah perubahan perilaku untuk tetap melakukan aktivitas normal dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19. Secara sederhana, *new normal* ini hanya melanjutkan kebiasaan-kebiasaan yang selama ini dilakukan saat diberlakukannya karantina wilayah atau Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Dengan diberlakukannya *new normal*, kita mulai melakukan aktifitas di luar rumah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah diatur oleh pemerintah, yaitu memakai masker bila keluar dari rumah, sering mencuci tangan dengan sabun, dan tetap menjaga jarak serta menghindari kerumunan orang untuk mencegah penularan virus corona. Tujuan dari *new normal* ini adalah agar masyarakat tetap produktif dan aman dari penularan Covid-19 di tengah masa pandemi (Kemenkeu RI, 2020).

Kesadaran dan kepedulian masyarakat akan kesehatan di tengah aktivitas mereka merupakan salah satu kunci utama menjalankan *new normal*. Pada kenyataannya, masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak memiliki kepedulian atas protokol kesehatan yang dicetuskan pemerintah untuk menghadapi *new normal*. Kegiatan sosialisasi kepada masyarakat sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya memperhatikan protokol kesehatan saat beraktivitas di luar ruangan (Rizki et al., 2020).

Penyuluhan menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat. Kegiatan penyuluhan terbukti memberikan efek positif terhadap peningkatan pengetahuan, sehingga akan semakin baik jika dilakukan secara berkesinambungan (Wijayanti et al., 2017). Penelitian lain menunjukkan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, dimana nilai rata-rata tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan adalah 66,4 dan setelah penyuluhan menjadi 82,56 (Rizki et al., 2020).

Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Sudah seharusnya seluruh masyarakat memiliki kesadaran untuk menaati kebijakan dan aturan yang dibuat oleh pemerintah. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan kegiatan penyuluhan *new normal* di Apotek Wonorejo.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi beberapa tahap di antaranya tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan meliputi penyusunan proposal

kegiatan, studi literatur terkait penyakit Covid-19, pembuatan brosur serta observasi ke Apotek Wonorejo dan dilanjutkan dengan melakukan prosedur perizinan. Apotek Wonorejo dipilih karena Apotek ini terletak di wilayah pinggiran kabupaten sragen.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan, kegiatan ini berlangsung selama dua hari yaitu pada hari Sabtu dan Minggu tanggal 10-11 Oktober 2020 mulai pukul 10.00 sampai selesai. Peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan ini berasal dari beragam latar belakang pekerjaan seperti swasta, buruh, tani, pelajar, guru dan lain sebagainya. Jumlah peserta yang terlibat berjumlah 19 orang. Dalam tahap pelaksanaan dilakukan pembagian brosur berjudul SIAP beradaptasi dengan kebiasaan baru (*new normal*) dan pemberian informasi secara langsung kepada masyarakat peserta pengabdian. Informasi dalam brosur berisi tentang himbauan memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak dengan tidak berkerumun serta kegiatan yang dilakukan saat ditempat kerja atau saat sampai dirumah. Tahap terakhir adalah evaluasi pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat dari daftar peserta yang terlibat. Setelah kegiatan ini dilaksanakan, maka akan disusun laporan kegiatannya sebagai bukti bahwa kegiatan ini telah terlaksana

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan *new normal* dalam rangka pencegahan penularan Covid-19 diikuti oleh masyarakat yang menebus resep atau membeli obat di Apotek Wonorejo. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk peran aktif dari institusi pendidikan untuk membantu program pemerintah dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Perilaku disiplin penerapan protokol kesehatan masih menjadi kunci untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Menurut (Zhai et al., 2020) Pemutusan mata rantai penularan virus bisa dilakukan secara individu dengan menjaga kebersihan diri seperti cuci tangan dan secara kelompok dengan cara *social distancing*.

Kegiatan ini diharapkan mampu menjadi sumbangan pengetahuan kepada masyarakat tentang virus Covid-19, sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan kesadaran akan

bahaya virus tersebut. Menurut (Devita & Ulandari, 2017) tingkat pengetahuan seseorang akan sangat di pengaruhi oleh media informasi, pengaruh teman dan tempat tinggal. Di era digital saat ini kemudahan dalam mengakses media informasi dan banyaknya informasi yang tersedia baik media informasi cetak, eletronik dan sangat dibutuhkan masyarakat. Penelitian oleh (Pradono & Sulistyowati, 2014) menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara status kesehatan dengan pengetahuan tentang kesehatan lingkungan (51,6%), perilaku hidup sehat (48,2%), dan tingkat pendidikan (47,1%), ketiga variable tersebut bersama-sama dapat berkontribusi sebesar 55% terhadap status kesehatan seseorang.

Kegiatan penyuluhan dilakukan secara individual, bergantian setiap satu peserta. Metode ini kami pilih karena bisa terjalin komunikasi dua arah antara pemberi dan penerima informasi. Disini memungkinkan adanya interaksi tanya jawab antara pemberi dan penerima informasi. Menurut (Mulyana, 2007), model komunikasi dua arah memicu individu peserta komunikasi bersifat aktif, reflektif, dan kreatif.

Kegiatan penyuluhan diawali dengan perkenalan oleh pelaksana kegiatan, kemudian dilanjutkan dengan wawancara singkat kepada peserta.



Gambar 1. Kegiatan pemberian informasi kepada peserta pengabdian

Dari hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat sudah paham tentang pentingnya menggunakan masker, cuci tangan dan menjaga jarak antar sesama, namun masih asing dengan istilah *new normal*. Kisi-kisi pertanyaan yang disampaikan saat wawancara tersaji dalam tabel 1.

Membangun Kesadaran Masyarakat dalam Penerapan *New Normal* Melalui Penyuluhan Di Apotek Wonorejo Sragen

Tabel 1. Kisi-kisi pertanyaan wawancara

No	Komponen	Sub Komponen
1	Covid-19	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa yang anda ketahui tentang Covid-19 atau korona ▪ Apakah anda mengetahui tanda dan gejala dari korona ▪ Apakah anda mengetahui cara penularan korona ▪ Apa yang harus dilakukan untuk mencegah penularan dan penyebaran korona
2	<i>New Normal</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah anda pernah mendengar istilah <i>New normal</i> ▪ Jika pernah, apa yang anda ketahui tentang <i>New Normal</i> ▪ Apa saja yang harus dilakukan dan ditinggalkan saat <i>New Normal</i>

Setelah wawancara singkat, peserta diberi satu brosur dan dijelaskan terkait poin-poin informasi yang ada di brosur tersebut. Adapun informasi yang terdapat dalam brosur yang dibagikan adalah sebagai berikut :

a. Pengertian dan tujuan *New normal*

Sebagian besar masyarakat masih belum akrab dengan istilah *new normal*. Kami menginformasikan kepada pasien bahwa *new normal* merupakan kebiasaan baru yang harus kita diterapkan saat beraktivitas diluar rumah. Tujuannya agar kita tetap aman dan nyaman saat beraktivitas serta meminimalisir penularan virus korona.

Kebiasaan baru yang harus dilakukan antara lain rutin cuci tangan menggunakan sabun, memakai masker saat keluar rumah, menjaga jarak aman dengan orang lain dan menghindari kerumunan. Kebiasaan baru ini harus menjadi kesadaran kolektif agar dapat berjalan dengan baik (Kemenkes RI, 2020b).

b. Kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan dan ditinggalkan

Pada saat pelaksanaan kegiatan terlihat hanya sebagian kecil peserta yang paham dan merapkan budaya cuci tangan, menggunakan masker dan tidak berkerumun. Tidak sedikit masyarakat yang berkunjung ke Apotek tanpa menggunakan masker. Edukasi yang kami berikan meliputi pentingnya menggunakan masker, budaya rajin cuci tangan serta tidak berkerumun dalam mencegah penyebaran virus korona.

Hal tersebut sesuai dengan himbuan dari (Satgas Covid, 2020) yang menyebutkan bahwa saat kita berkaktivitas bersama orang lain maka harus mengingat 5 hal berikut ini:

1. Selalu jaga jarak aman minimal 1 meter, hindari kerumunan
2. Selalu hindari kontak erat seperti bersalaman dan berpelukan
3. Selalu pakai masker menutupi hidung, mulut hingga dagu
4. Selalu cuci tangan pakai sabun atau cairan antiseptic
5. Selalu ikuti aturan pemerintah serta protokol di tempat umum dan usaha.

c. Penerapan protokol kesehatan di tempat kerja, saat bepergian serta setelah sampai rumah kembali.

Edukasi yang kami diberikan antara lain terkait pentingnya menjaga jarak saat berada di fasilitas umum maupun ditempat kerja, tetap menggunakan masker saat bekerja. Segera mengganti baju dan mandi setelah beraktivitas diluar rumah. Pentingnya membawa perlengkapan pribadi saat pergi keluar rumah. Hal tersebut sesuai dengan materi edukasi pencegahan Covid-19 dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes RI, 2020a).

Brosur kami pilih sebagai media untuk memudahkan penyampaian materi. Menurut penelitian oleh (Nafiah & Jumino, 2019), brosur efektif dalam meningkatkan pengetahuan seseorang. Brosur dapat dikategorikan sebagai media yang efektif dan komunikatif. Agar menarik perhatian masyarakat, umumnya brosur dibuat dengan desain yang menarik dan isinya jelas. Brosur yang diberikan kepada peserta pengabdian tersaji dalam gambar 2.



mencegah stress oksidatif yang disebabkan virus tersebut.

Pertanyaan selanjutnya yang juga banyak ditanyakan adalah terkait kasus kematian karena korona. Kami sampaikan kepada peserta bahwa kematian yang disebabkan virus korona mungkin saja terjadi, khususnya pada orang dengan penyakit penyerta, lansia serta orang dengan daya tahan tubuh yang lemah. Selain itu bisa juga disebabkan karena masyarakat tidak menyadari kalau dirinya mengalami gejala awal seperti demam, batuk dan pusing sehingga abai dan tidak berusaha mengobati diri sendiri.

Lembaga kesehatan masyarakat nasional Amerika Serikat *Centers for Disease Control* (CDC) menyatakan bahwa 8 dari 10 kematian di amerika akibat Covid-19 terjadi pada usia 65 tahun ke atas. Kelompok lanjut usia akan mengalami proses penuaan yang ditandai dengan menurunnya daya tahan fisik. Riwayat penyakit yang dimiliki pasien termasuk pula dalam faktor individu, penyakit bawaan yang dapat membahayakan apabila terjangkit virus ini seperti diabetes, gangguan liver, autoimun, kanker, asma, dan kardiovaskular. Selaian hal tersebut kesadaran masyarakat akan anjuran untuk mengikuti kebijakan pemerintah seperti *physical distancing* dan PSBB masih kurang. Selanjutnya faktor luar individu meliputi fasilitas kesehatan kurang memadai, keterlambatan hasil uji swab, dan kurangnya tenaga medis yang menangani pasien (Ilpaj & Nurwati, 2020).



Gambar 2. Brosur dalam kegiatan pengabdian

Penyuluhan diakhiri dengan memberi kesempatan kepada peserta untuk menanyakan kembali apabila ada hal-hal yang kurang jelas. Dalam kegiatan tanya jawab, hal yang banyak ditanyakan peserta adalah tentang obat untuk virus korona. Sampai saat ini belum ada obat yang di konfirmasi bisa mengatasi infeksi virus korona, maka informasi yang kami berikan adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan saat mengalami gejala terinfeksi virus tersebut. Kami informasikan agar masyarakat meminum obat flu, obat demam jika mengalami gejala seperti flu dan demam.

Masyarakat dihimbau untuk mengonsumsi makanan bergizi, banyak minum air putih, cukup istirahat serta minum vitamin agar daya tahan tubuh tetap terjaga sehingga tidak mudah terinfeksi virus tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Makmun & Rusli, 2020) menunjukkan penggunaan Vitamin C dapat mempercepat perbaikan pada kasus Covid-19, selain itu Vitamin C juga dapat menangkal radikal bebas dan

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan telah memberikan sumbangan pengetahuan kepada masyarakat terkait kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan seperti menggunakan masker, rajin cuci tangan, menjaga jarak serta kegiatan yang harus ditinggalkan antara lain berkerumun, bersalaman berpelukan, berbagi makanan. Perlu diadakan kegiatan serupa dengan jangkauan target masyarakat yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada Universitas Sahid Surakarta yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ini, kepada pihak Apotek Wonorejo yang telah bersedia menjadi tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian.

DAFTAR RUJUKAN

- Devita, R., & Ulandari, D. (2017). Gambaran Media Informasi, Pengaruh Teman, Tempat Tinggal Dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Kota Palembang. *Lppm Semnas Iib Darmajaya*, 45–53.
- Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Hu, Y., Zhang, L., Fan, G., Xu, J., Gu, X., Cheng, Z., Yu, T., Xia, J., Wei, Y., Wu, W., Xie, X., Yin, W., Li, H., Liu, M., ... Cao, B. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*, 395(10223), 497–506. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5)
- Ilpaj, S. M., & Nurwati, N. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Kematian Akibat Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Di Indonesia. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), 16. <https://doi.org/10.24198/focus.v3i1.28123>
- Kemkes RI. (2020a). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)* (Patent No. 5).
- Kemkes RI. (2020b). *Vaksin Covid-19 Belum Ditemukan, Pemerintah Siapkan Skenario New Normal*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id/article/view/20052900001/vaksin-covid-19-belum-ditemukan-pemerintah-siapkan-skenario-new-normal.html>
- Kemenkeu RI. (2020). *New Normal di Tengah Pandemi Covid-19*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-sidempuan/baca-artikel/13169/New-Normal-di-Tengah-Pandemi-Covid-19.html>
- Makmun, A., & Rusli, F. I. P. (2020). PENGARUH VITAMIN C TERHADAP SISTEM IMUN TUBUH UNTUK MENCEGAH DAN TERAPI COVID-19. *Molucca Medica*, 12.
- Mulyana, D. (2007). *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nafiah, S., & Jumino, J. (2019). Efektivitas Brosur Sebagai Media Pendidikan Pemakai Untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang Perpustakaan di SMA Negeri 3 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(4), 249–259. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/26963>
- Pradono, J., & Sulistyowati, N. (2014). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Tentang Kesehatan Lingkungan, Perilaku Hidup Sehat Dengan Status Kesehatan (Studi Korelasi Pada Penduduk Umur 10-24 Tahun di Jakarta Pusat). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 17(1), 89–95. <https://www.neliti.com/publications/20885/correlation-between-education-level-knowledge-of-environmental-health-healthy-be>
- Rizki, T. A., Febriani, D., Alfarisi, M. S., Nuruzzaman, L., Utama, N. J., Pd, S., & Hum, M. (2020). *Membangun Kesadaran dan Kepedulian dalam Menghadapi Covid-19 di Era New Normal*. https://kkn.unnes.ac.id/lapknunnes/32004_3216042005_6_Desa_20200922_154830.pdf
- Satgas Covid. (2020). *Ayo Jaga Jarak & Hindari Kerumunan*. Satuan Tugas Penanganan COVID-19. <https://covid19.go.id/edukasi/masyarakat-umum/ayojaga-jarak-hindari-kerumunan>
- Wijayanti, R. A., Nuraini, N., & Deharja, A. (2017). Efektifitas Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Di Smp Islam Mahfilud Duror Jelbuk. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 16(3), 204–208. <https://doi.org/10.25047/jii.v16i3.312>
- Zhai, Z., Li, C., Chen, Y., Gerotziafas, G., Zhang, Z., Wan, J., Liu, P., Elalamy, I., & Wang, C. (2020). Prevention and Treatment of Venous Thromboembolism Associated with Coronavirus Disease 2019 Infection: A Consensus Statement before Guidelines. *Thrombosis and Haemostasis*, 120(6), 937–948. <https://doi.org/10.1055/s-0040-1710019>